

ABSTRAK

PENGARUH DOSIS PUPUK NITROGEN, FOSFOR, DAN KALIUM PADA PRODUKSI PADIVARIETAS CIHERANG DI TIGA LOKASI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Taufiq Hidayat¹, Ir. Tjipto R. Basoeki², M.S., Dr. Ir. Paul B. Timotiwu², M.S.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan utama bagi sebagian besar (lebih dari 90%) penduduk Indonesia. Dalam sistem ketahanan pangan nasional, padi menjadi komponen utama dan menentukan stabilitas nasional. Peningkatan produksi padi untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional didukung oleh perakitan suatu varietas unggul, penggunaan benih bermutu, dan teknologi budidaya padi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemupukan yang optimal pada produksi padi varietas Ciherang yang secara resmi telah dilepas oleh pemerintah pada tahun 2000.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Membandingkan pengaruh pemberian dosis pupuk nitrogen, fosfor, dan kalium pada pertumbuhan dan produksi padi varietas Ciherang. (2) Membandingkan pengaruh perbedaan lokasi pada pertumbuhan dan produksi padi varietas Ciherang. (3) Mengetahui perbedaan tanggapan padi varietas Ciherang dalam hal pertumbuhan dan produksi terhadap peningkatan dosis pupuk nitrogen, fosfor, dan kalium di tiga lokasi Kabupaten Lampung Utara.

Perlakuan diterapkan pada petak percobaan dengan rancangan kelompok teracak sempurna. Faktor pertama adalah lokasi (L), meliputi Ciamis, Sungkai Utara (L₁); Wonomarto, Kotabumi Utara (L₂); dan Semuli, Abung Semuli (L₃). Faktor kedua adalah dosis pupuk (P), yaitu 200 kg Urea/ha, dan 50 kg NPK/ha (P₁), 250 kg Urea/ha, 100 kg SP-18/ha, dan 100 kg KCl/ha (P₂); 300 kg Urea/ha, 150 kg SP-18, 150 kg KCl/ha, dan pupuk mikro cair 25 g/ha (P₃). Kesamaan ragam antarperlakuan diuji dengan uji Bartlett dan kementerian model diuji dengan uji Tukey. Bila asumsi terpenuhi, data dianalisis ragam dan pemisahan nilai tengah dengan uji Beda Nyata Jujur pada α 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan tanggapan pertumbuhan dan produksi padi varietas Ciherang terhadap dosis pupuk, kecuali pada variabel bobot 1000 butir; (2) Pertumbuhan dan produksi tanaman padi berbeda antarlokasi berdasarkan variabel tinggi tanaman, jumlah anakan total, jumlah anakan produktif, jumlah bulir per malai, bobot 1000 butir padi, dan produksi gabah. Lokasi Desa Semuli dengan sistem irigasi teknis menghasilkan tanggapan terbaik pada variabel tinggi tanaman, jumlah anakan total, jumlah bulir per malai, dan produksi gabah; (3) Tanggapan padi varietas Ciherang dalam pertumbuhan dan produksi terhadap perbedaan dosis pupuk N, P, dan K tidak berbeda antarlokasi di Lampung Utara kecuali pada variabel produksi gabah. Produksi gabah tertinggi dicapai pada lokasi Semuli dengan dosis pupuk sedang, namun tidak berbeda nyata dengan dosis pupuk tinggi dan rendah.

1. Alumni Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.